

ABSTRAK

Bank adalah lembaga perantara sumber daya keuangan dari pihak yang berlebih dana kepada pihak yang kekurangan dana. Mengingat fungsinya yang begitu penting bagi roda perekonomian, konsep *corporate governance* sangat diperlukan demi peningkatan kinerja bank khususnya dan perekonomian pada umumnya. Pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilihat, salah satunya, dari laporan keuangannya. Manajemen laba dapat menyesatkan para *stakeholders*. Jadi, hal-hal yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kualitas audit menjadi hal-hal yang penting.

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh mekanisme-mekanisme *corporate governance* seperti komposisi dewan komisaris dan ukurannya, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap besaran manajemen laba. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data empiris dari Bursa Efek Jakarta dengan sampel sebanyak 20 perusahaan perbankan selama periode tahun 2003-2005.

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran manajemen laba adalah ukuran perusahaan, kualitas audit, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial. Semakin besar ukuran perusahaan dan dewan komisaris semakin besar pula besaran manajemen laba serta semakin besar kepemilikan manajerial dan kualitas audit semakin kecil besaran manajemen laba. Variabel komposisi dewan komisaris dan kepemilikan tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran manajemen laba yang dilakukan perusahaan perbankan.

Keywords : mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, kualitas audit, manajemen laba.